

GAMBARAN PILIHAN KACAMATA PADA PENAMPILAN MAHASISWA AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO TAHUN 2023

EKA NURHIDAYATI HUSNA

Akademi Refraksi Optisi LEPRINDO Jakarta

DIII OPTOMETRI

E-mail: nurhidayatieka806@gmail.com

ABSTRAK

Kacamata merupakan alat bantu yang digunakan oleh seseorang yang menderita kelainan refraksi. Kacamata terdiri dari lensa kacamata dan bingkai kacamata. Pemilihan lensa disesuaikan dengan kebutuhan koreksi penglihatan. Selain itu pemilihan bingkai kacamata juga berpengaruh terhadap penampilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pemilihan kacamata pada penampilan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu suatu metode yang dalam pengolahan datanya menggunakan data statistik yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan diisi oleh mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta yang menggunakan kacamata. Hasil penelitian ini yaitu bentuk bingkai adalah phantos, warna kacamata adalah hitam, material bingkai adalah metal, penampilan adalah maskulin dengan kesan visioner.

Kata kunci: Bingkai kacamata, penampilan.

ABSTRAK

Eyeglasses are a tool used by someone who suffers from refractive errors. Eyeglasses consist of lenses and frames. The choice of lenses is based on the need for vision correction. In addition, the choice of frame also affects appearance. The purpose of this study was to determine how the description of the selection of glasses on the appearance of students of the Leprindo Optician Refraction Academy Jakarta. The type of research method used is quantitative research method, which is a method in processing data using statistical data obtained from filling out questionnaires and filled out by ARO LEPRINDO Jakarta students who use glasses. The results of this study are that the shape of the frame is phantos, the color of the glasses is black, the material of the frame is metal, the appearance is masculine with a visionary impression.

Keyword: *eyeglass frames, appearance*

1. PENDAHULUAN

Kelainan refraksi ialah kondisi dimana cahaya yang datang ke dalam mata tidak difokuskan dengan jelas yang mengakibatkan bayangan benda menjadi buram. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa hal seperti panjang bola mata yang terlalu pandang atau pendek, kornea mata yang mengalami perubahan bentuk atau penuaan lensa mata (Suryanthi, 2022). Beberapa jenis kelainan refraksi diantaranya yaitu myopia, hypermetropia, dan astigmatisme.

Untuk membantu penderita kelainan refraksi melihat dengan jelas ada beberapa alat yang bisa digunakan seperti kacamata atau lensa kontak. Kacamata ialah lensa yang ditopang oleh bingkai yang dipakai di depan mata untuk membantu melihat dengan jelas.

Dalam karya ilmiah yang ditulis oleh (Bene, 2022) disebutkan bahwa David A. Lee dan Eve J. Higginbotham dalam buku *Clinical Guide To Comprehensive Ophthalmology*: “Kacamata terdiri dari lensa dan bingkai yang memiliki bagian depan dan dua temple yang memanjang sepanjang telinga pasien.” (Lee & Higginbotham, 1999). Dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kacamata memiliki dua bagian yaitu front frame dan juga temple. Front frame ialah bagian bingkai yang berfungsi untuk meletakkan lensa sedangkan temple merupakan suatu bagian kacamata yang berada di samping kanan dan samping kiri yang berfungsi untuk memegang front frame.

Tujuan utama kacamata adalah sebagai alat untuk membantu penglihatan menjadi lebih jelas namun seiring perkembangan zaman kegunaan kacamata pun menjadi berkembang, kacamata juga bisa

digunakan sebagai alat pelindung pada saat melakukan pekerjaan tertentu. Kacamata juga telah banyak digunakan dalam bidang fashion. Salah satunya sebagai aksesoris yang digunakan untuk memperindah penampilan seseorang (Muhammad Ihsan Zul, 2017).

Setiap orang mempunyai cara untuk menunjukkan citra dirinya masing-masing serta mempunyai sarana berkomunikasi antara diri sendiri dengan orang lain itu ialah pengertian dari penampilan (Andiani, 2017). Ada banyak hal yang dapat menunjang penampilan, salah satunya dengan menggunakan aksesoris pelengkap seperti kacamata. Dengan adanya model, bentuk, dan warna kacamata yang beragam kacamata bisa digunakan untuk menunjang penampilan seseorang agar terlihat lebih indah ataupun bisa menambah kesan-kesan tertentu. Kacamata dapat memberikan tampilan yang berbeda pada seseorang, tergantung pada jenis, bentuk, dan warnanya. Kacamata dapat memberikan kesan profesional, cerdas, artistik, modern, atau bahkan unik pada penampilan seseorang.

Selain dari segi fashion dimana dapat memperindah penampilan pemilihan bentuk bingkai kacamata juga berpengaruh kepada citra diri seseorang. Hal ini juga yang menjadikan bahwa para caleg beberapa kali menggunakan kacamata sebagai alat penunjang pencitraan disaat masa kampanye. Pada penelitian ini terdapat 114 sample yang terdiri dari 26 wanita dan 88 pria yang menggunakan 6 jenis kacamata. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa jenis kacamata dapat memberikan kesan-kesan tertentu bagi pemakainya. Secara keseluruhan

kacamata bisa membentuk citra yang positif maupun negatif bergantung pada kombinasi antara bentuk bingkai kacamata, tipe wajah, serta gender yang mempersepsikannya. Persepsi pemilihan bingkai kacamata yang ideal dalam membentuk citra kepemimpinan yang positif ialah bingkai kacamata dengan karakteristik bingkai yang lebar sedangkan mayoritas kacamata yang kurang ideal yaitu kacamata dengan bingkai yang sempit (Syarief, 2021). Jika kita salah memilih bentuk kacamata maka itu bisa memberikan kesan yang buruk. Ditambah lagi tiap orang memiliki bentuk wajah yang beragam seperti segitiga terbalik, hati, lonjong, bulat, diamond, persegi, dan lonjong. Tentunya kita memerlukan bantuan untuk memilih kacamata yang sesuai dengan bentuk wajah. Penelitian ini menggunakan data wajah sebanyak 109 dan dibagi dalam 2 bagian yaitu 100 data wajah yang telah diuji dan 9 data bingkai. Penggunaan Algoritma Classification And Regression Tree (CART) terbukti memiliki nilai akurasi hingga 93% untuk 6 kacamata biasa dan 91% untuk sun glass dengan menggunakan atribut morfologi indeks wajah (Hapsari, Gernowo, & Widodo, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pemilihan kacamata pada penampilan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.

1.1 Kacamata

Kacamata bingkai terdiri dari dua bagian utama yaitu *front frame* dan juga *frame temple*. Dalam perkembangannya bingkai kacamata dapat diklasifikasikan berdasarkan:

- a) Material
- b) Posisi Temple

- c) Berat Bingkai
- d) Pewarnaan

1.2 Penampilan

Penampilan adalah cara seseorang menampilkan diri mereka kepada orang lain melalui penampilan fisik seseorang, termasuk pakaian, gaya rambut, perhiasan, dan karakteristik lain yang dapat mempengaruhi penampilan seseorang di mata orang lain. Ada beberapa aspek yang bisa mempengaruhi penampilan, salah satunya ialah jenis kelamin yang identik dengan gender yang hadir dalam sifat penampilan feminine dan sifat penampilan maskulin.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta Tingkat 2 dan 3 yang berjumlah 194 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Mahasiswa yang bersedia menjadi responden
- Mahasiswa yang menggunakan kacamata
- Mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta

Dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 44 mahasiswa. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret-Mei 2023 dan didapatkan data primer yang diolah dengan distribusi frekuensi dan disajikan dalam tabel dan diagram.

Karakteristik yang diamati peneliti yaitu bentuk bingkai, warna bingkai, material bingkai, penampilan yang dipilih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyajian data

Tabel 3.1.1 Data Bentuk Bingkai Kacamata

NO .	Bentuk bingkai	Frekuensi	Persentase
1.	<i>Phantos</i>	16	36
2.	<i>Aviator</i>	7	16
3.	<i>Rectangle</i>	7	16
4.	<i>D-shapes</i>	6	13
5.	<i>Butterfly</i>	4	10
6.	<i>Round</i>	3	7
7.	<i>Oval</i>	1	2
8.	<i>Cat eye</i>	0	0
9.	<i>Pilot</i>	0	0
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel 3.1.1 dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta paling banyak menggunakan bingkai *phantos* dengan jumlah 16 mahasiswa (36%) disusul *aviator* dengan 7 mahasiswa (16%), *rectangle* 7 mahasiswa (16%), *D-Shapes* 6 mahasiswa (13%), *butterfly* 4 mahasiswa (10%), *round* 3 mahasiswa (7%), *oval* 1 mahasiswa (2%), tidak ada yang menggunakan bingkai *cateye* dan *pilot*.

Tabel 3.1.2 Data Warna Bingkai Kacamata

No.	Warna bingkai	Frekuensi	Presentase
1.	Hitam	28	64
2.	Silver	8	18
3.	Coklat	4	9
4.	Bening	3	7
5.	Abu-abu	1	2
6.	Merah	0	0
7.	Putih	0	0

Jumlah	44	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 3.1.2 dapat disimpulkan bahwa warna bingkai kacamata terbanyak yaitu warna hitam dengan jumlah 28 mahasiswa (64%), warna silver dengan jumlah 8 mahasiswa (18%), warna coklat dengan jumlah 4 mahasiswa (9%), warna bening dengan jumlah 3 mahasiswa (7%), warna abu-abu dengan 1 mahasiswa (2%), dan warna putih dengan jumlah 0 mahasiswa (0%).

Tabel 3.1.3 Data Material Bingkai Kacamata

No .	Materi al bingkai	Frekuensi	Presentase
	Metal	26	59
	Plastik	18	41
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel 3.1.3 material bingkai kacamata terbanyak yang dipakai oleh mahasiswa adalah metal dengan jumlah 26 mahasiswa (59%), bingkai plastik dengan jumlah 18 mahasiswa (41%).

Tabel 3.1.4 Data Penampilan

No .	Penampilan	Frekuensi	Presentase
1.	Maskulin	29	66
2.	Feminin	15	34

Berdasarkan tabel 3.1.4 material bingkai kacamata terbanyak yang dipakai oleh mahasiswa adalah metal dengan jumlah 26 mahasiswa (59%), bingkai plastik dengan jumlah 18 mahasiswa (41%).

Tabel 3.1.5 Data Kesan Karakter Maskulin

No .	Kesan karakter maskulin	Frekuensi	Presentase
------	-------------------------	-----------	------------

1.	Visioner	15	52
2.	Berani	6	21
3.	Kompetitif	5	17
4.	Ambisius	2	7
5.	Arogan	1	3
	Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel 3.1.5 mahasiswa yang memilih karakter maskulin paling banyak ingin memiliki kesan visioner dengan jumlah 15 mahasiswa (52%), berani dengan jumlah 6 mahasiswa (21%), kompetitif dengan jumlah 5 mahasiswa (17%), ambisius 2 dengan jumlah mahasiswa (7%), serta arogan 1 dengan jumlah mahasiswa (3%).

Tabel 3.1.6 Data Kesan Karakter Feminin

No.	Kesan karakter feminin	Frekuensi	Presentase
1.	Sabar	9	60
2.	Empati	5	33
3.	Sensitif	1	7
4.	Penurut	0	0
5.	Egois	0	0
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 3.1.6 mahasiswa yang memilih karakter maskulin paling banyak ingin memiliki kesan visioner dengan jumlah 15 mahasiswa (52%), berani dengan jumlah 6 mahasiswa (21%), kompetitif dengan jumlah 5 mahasiswa (17%), ambisius 2 dengan jumlah mahasiswa (7%), serta arogan 1 dengan jumlah mahasiswa (3%).

3.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang telah diisi oleh 44 responden dari bentuk bingkai kaca terbanyak

yaitu *phantos*, dari warna bingkai terbanyak yaitu hitam, dari material terbanyak yaitu metal, dari penampilan terbanyak yaitu maskulin, dari kesan karakter maskulin terbanyak yaitu visioner, dari kesan karakter feminine terbanyak yaitu sabar.

4. KESIMPULAN

Setelah uraian pembahasan di atas yang dilandasi oleh teori serta penyajian data dan juga analisa penulis, bisa didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa ARO Leprindo Jakarta dalam memilih bingkai kaca yang dipakai memperhatikan penampilan. Penampilan dalam hal ini yaitu penampilan maskulin dan penampilan feminin. Dalam memilih penampilan ada juga kesan-kesan penampilan yang menyertainya.

5. SARAN

- Berdasarkan penelitian ini penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk menelaah lebih lanjut mengenai dampak dari harapan kesan pemakai kaca terhadap penampilan pengguna kaca.
- Penulis berharap bagi peneliti selanjutnya untuk bisa memasukkan bidang psikologis karena penampilan tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik saja namun juga dipengaruhi oleh aspek psikologis.
- Dalam penelitian ini sample yang digunakan penulis hanya pada

kalangan mahasiswa saja oleh karena itu penulis berharap bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas variasi sample penelitian seperti dari kalangan anak-anak maupun dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, S. I. (2017). HUBUNGAN HASIL BELAJAR GROOMING DENGAN PENAMPILAN DIRI MAHASISWA PKK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Bene, E. (2022). Gambaran Pemakai Kacamata Dalam Pemilihan Bingkai Pada Mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta. *Karya Tulis Ilmiah*, 15, 28-31.
- Hapsari, A. A., Gernowo, R., & Widodo, C. E. (2019). Penggunaan Algoritma CART untuk Pemilihan Bingkai dengan Penerapan Model Morfologi
- Indeks Wajah untuk Identifikasi Bentuk Wajah.
- Lee, D. A., & Higgenbotham, E. (1999). *Clinical Guide to Comprehensive Ophthalmology*.
- Muhammad Ihsan Zul, I. M. (2017). Identifikasi Bentuk Frame Kacamata dengan Metode Pengukuran Pixel dan Algoritma k-NN.
- Suryanthi, N. M. (2022, Agustus 03). *Glaukoma dan Kelainan Refraksi*. Retrieved from [www.kemkes.go.id: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/890/glaukoma-dan-kelainan-refraksi#:~:text=Kelainan%20refraksi%20adalah%20suatu%20kondisi,rabun%20dekat%20akibat%20usia%20lanjut](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/890/glaukoma-dan-kelainan-refraksi#:~:text=Kelainan%20refraksi%20adalah%20suatu%20kondisi,rabun%20dekat%20akibat%20usia%20lanjut).
- Syarief, H. d. (2021). Semantika produk kacamata dan hubungannya dengan pencitraan kader politik.